

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN SISWA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JUNJUNGAN
SAYYID HAMIM**

Meri Salvina¹Nurul Hidayati Murtafi'ah ²Ali Mashar³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

classroom management, learning effectiveness

Abstract This research is motivated by the phenomenon that there are still some students who are still less effective in the teaching and learning process. Therefore, to improve joint education, it is necessary to improve the operational teaching and learning process that takes place in the classroom. This research aims to determine the implementation of classroom management in increasing the learning effectiveness of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh to determine classroom management steps in increasing the learning effectiveness of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh. This research is a qualitative research. Data collection was carried out by interviews and documentation. This type of qualitative descriptive research is often used to analyze social events, phenomena or situations. The results of the research show that classroom management in improving the learning effectiveness of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh has been running effectively. Class management steps in increasing the learning effectiveness of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh are by motivating students, involving students in the learning process, and implementing student discipline.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berpengaruh pada kualitas taraf hidup suatu bangsa. Pendidikan menjadi hal yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU tersebut jelas terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional tidak untuk mencerdaskan anak secara intelektual, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka secara utuh. Tantangan kehidupan global sekarang ini justru membutuhkan anak-anak, generasi muda dan manusia yang memiliki kepribadian, kemandirian, kreativitas dan semangat untuk melakukan adaptasi dan perubahan kehidupan, bukan sekedar generasi muda

yang menguasai pengetahuan teknis, tetapi lemah kepribadiannya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Dalam pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya untuk intelektualitas saja tetapi juga untuk membimbing karakternya (budi pekerti). Di negara kita, pendidikan diharapkan dapat bersifat humanisreligius, dimana dalam pengembangan kehidupan (ilmu pengetahuan) tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan. Masyarakat di negara ini menghargai nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan sebagai sumber membangun kehidupan yang harmonis diantara bermacam-macam etnik, kelompok, sosial dan daerah. Lebih lanjut dikatakan bahwa nilai keagamaan bukan dipandang sebagai nilai ritual yang sekedar digunakan untuk menjalankan upacara keagamaan dan tradisi, tetapi diharapkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan material, sosial, harga diri, intelektual dan aktualisasi diri. dalam mewujudkan cita-cita tersebut, sekolah memiliki peranan penting dalam pencapaiannya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah guna mengembangkan pendidikan di Indonesia yakni dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan

pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan TuhanNya.

KERANGKA TEORITIS

Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh

Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh tampak memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Hal ini dapat dilihat dari diterapkannya pendidikan karakter melalui nilai-nilai Islami. Dalam konteks pendidikan di sekolah, salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar adalah nilai-nilai religius. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh yaitu menjadi lembaga berprestasi yang Islam didukung dengan SDM handal, inovatif, fasilitas memadai dalam lingkungan kondusif dan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang berakidah mantab, berkemampuan akademis tinggi dan berkarakter serta berguna bagi umat, bangsa atau negara sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan

kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan.

Budaya manusia erat kaitannya dengan usaha sadar dari manusia dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tiga wujud budaya yaitu wujud ideal, wujud norma dan wujud material yang salah satu media pewarisannya adalah melalui pendidikan, baik di sekolah, dalam keluarga dan dalam masyarakat. Nilai budaya sifatnya abstrak, tidak tampak dan tidak dapat diraba. Tetapi nilai budaya menjadi acuan masyarakat atau kelompok masyarakat yang berhubungan dengan perilaku individu. Agar acuannya menjadi jelas, maka kelompok masyarakat menciptakan norma, baik tertulis maupun tidak tertulis, misalnya norma hukum, norma sopan santun, norma kesusilaan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai-nilai religius yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap religius dan

1. Sikap religius meliputi berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam yang meliputi perayaan isra' mi'raj, peringatan maulid nabi, pondok ramadhan, hari raya qurban, manasik haji dan peringatan tahun baru hijriyah.

2. Perilaku religius meliputi membaca asma'ul husna, sholat dhuha, dzikir pagi, muroja'ah juz30, mengaji Al-Setiap pagi para siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, muroja'ah juz 30, mengaji ummi dan dilanjut dengan proses pembelajaran. Pada pukul tujuh para siswa antri mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah, kelas satu dan kelasdua melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di mushola kecil. Sedangkan kelas tiga sampai kelas enam melaksanakan sholat dhuha di mushola besar dan dilanjut dengan muroja'ah juz 30 dan mengaji menggunakan metode ummi. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan mampu membangun rasa kemusiaan, tenggang rasa dan *soft skill* siswa. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam menerapkan pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh memiliki kegiatan

pengembangan melalui budaya religius yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan teladan.

1. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah. Bertujuan untuk membiasakan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Jenis kegiatannya yaitu penjemputan di pintu gerbang sekolah, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), upacara setiap hari senin, pemeriksaan kebersihan dan kelengkapan, senam pagi pada hari sabtu, sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar dan mengaji Al-Qur'an dan muroja'ah juz 30.
2. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun serta kebiasaan yang baik. Jenis kegiatannya yaitu membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri pada waktu wudhu, membiasakan mengatasi silang pendapat (pertengkaran) dengan benar, membiasakan bersedekah dan jujur dalam setiap perkataan.
3. Kegiatan teladan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya. Bertujuan memberikan contoh tentang kebiasaan yang baik. Jenis kegiatannya yaitu budaya hidup bersih, memberi contoh berpakaian

rapi, memberi contoh memuji hasil kerja yang baik, memberi contoh datang tepat waktu dan memberi contoh hidup sederhana.

Pencapaian dari hasil belajar sebagai hasil pengembangan intelektual atau kognitif siswa harus juga diimbangi dengan pencapaian dan perkembangan pada aspek *soft skill* siswa. Konsep *soft skill* maksudnya tidak lain adalah karakter atau sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan, seperti nilai kejujuran, kesabaran, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian dan sebagainya.¹⁶ Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono memiliki kurikulum khas yang membedakannya dengan sekolah lain seperti kegiatan pondok anak semalam yang dilakukan setiap akhir semester, program super tahfiz, kegiatan munaqosah. Pada setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah terdapat koordinator yang ditunjuk oleh kepala sekolah guna untuk mengondisikan berjalannya suatu kegiatan. Implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: upacara bendera dan di sepuluh menit terakhir pembelajaran seluruh kelas menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta siswa kepada tanah air. Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu

sistem penanaman nilai-nilai komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil. Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Dari data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh selalu menyelenggarakan perlombaan pada peringatan HUT RI. Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh juga senantiasa berpartisipasi aktif dalam mengikuti lomba PBB atau gerak jalan dan karnaval yang diselenggarakan setiap tahun oleh pemerintah Kecamatan Kertosono dalam memperingati HUT RI. Hal ini menunjukkan telah ditanamkan dan diterapkannya rasa cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh.

1. Mandiri

Mandiri yaitu karakter yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Nilai mandiri ditanamkan kepada siswa melalui budaya religius diantaranya ialah siswa dibiasakan memakai sepatu, menyisir rambut, menata bekal, mencuci alat makan,

mencuci pakaian secara mandiri oleh siswa. Kegiatan tersebut mendapat penilaian dan masuk dalam ujian praktek di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh. Kegiatan Pondok anak semalam atau PONDAS juga merupakan salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai mandiri kepada siswa.²⁰ Pondok anak semalam dilaksanakan setiap akhir semester mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Kegiatan PONDAS berlangsung hanya semalam untuk kelas satu sampai dengan kelas tiga. Namun untuk kelas empat sampai dengan enam kegiatan PONDAS berlangsung

empat hari tiga malam.²¹ Nabila siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh mengungkapkan bahwa ia merasa senang dengan adanya kegiatan PONDAS karena dengan begitu ia merasa memiliki banyak teman dalam melakukan segala aktifitas, ia juga merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukakan saat PONDAS seperti mendengarkan cerita, bermain, mengaji, makan dan tidur bersama.²² Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh sudah menanamkan dan menerapkan nilai mandiri kepada siswa.

2. Jujur

Contoh penerapan nilai kejujuran di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh adalah tidak mengambil barang yang bukan miliknya, selalu memberikan

pengumuman jika menemukan barang maupun uang. Ibu Siti Farida Ariani mengungkapkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh jarang sekali berbohong. Jika menemukan uang ataupun barang pasti di kembalikan atau memberikan barang temuan kepada guru untuk diumumkan.²³ Hal ini merupakan salah satu penanaman dan penerapan nilai kejujuran yang diterapkan pada diri siswa.

3. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2022 peneliti mendengar dan melihat para siswa dan guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh bersama-sama menyanyikan yel-yel dan lagu islami. Di depan kelas terdapat beberapa seni kaligrafi, gambar, puisi dan cerita karya para siswa yang tertempel di mading. Di awal tahun pelajaran, siswa berlomba menciptakan yel-yel motivasi dan mars kelas. Setiap kelas juga memiliki nama kelas yang unik, dimana temanya selalu berbeda di setiap tahun seperti tema nama tokoh islam, tema sifat-sifat nabi dan lain sebagainya.²⁴ Hal ini menunjukkan telah diterapkannya nilai kreatif pada diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh.

4. Sehat dan bersih

Pada hakikatnya *soft skill* merupakan istilah sosiologis yang berkaitan dengan seseorang "EQ" (*Emotional Intelligence Quotient*) kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan,

pribadi, keramahan dan optimis yang menjadi cirri hubungan dengan orang lain. Sejak awal berdiri, Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh sudah menerapkan kehidupan yang sehat dan bersih. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal

Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono terlihat bersih dan rapi. Di setiap sudut ruangan maupun kelas sudah tersedia tempat pembuangan sampah.

Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono memiliki program pemeriksaan kesehatan pada setiap semester yaitu pemeriksaan kesehatan umum dan pemeriksaan kesehatan gigi. Setiap tahun Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh juga mengadakan observasi psikologi untuk mengobservasi tingkat IQ dan EQ siswa. Pihak sekolah juga menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap kelas dan sudut ruangan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan telah diterapkannya rasa cinta pada diri sendiri dan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh.

5. Tanggung jawab

Penerapan nilai tanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh dimulai dari hal terkecil seperti melaksanakan tugas dengan baik, menjaga barang pribadi dan barang milik umum dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan

piket sesuai dengan jadwal dan lain sebagainya.²⁶ Hal ini menunjukkan telah diterapkannya nilai tanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kuku.

6. Gotong royong

Pada draf *grand design* pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan non formal yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong royong. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2019 Peneliti melihat secara langsung para siswa melakukan gotong royong membersihkan kelas, membersihkan halaman dan membersihkan lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kuku telah menerapkan nilai gotong royong kepada siswa.

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

Teknik pengumpulan data

ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Dimana tes dilakukan diawal (pretes) dan diakhir siklus (posttes) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

Observasi

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi obyek di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kuku, dan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai observer. Dalam penelitian ini Ibu Sri Astuti, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai observer. Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.¹¹ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹² Karena alat atau

instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Untuk penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh yaitu dengan menggunakan : Observasi, Dokumentasi, Tes.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan *soft skill* di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatan yang dihadapi dalam mencapai tujuan.

1. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa membawa perubahan perilaku bagi siswa. Perilaku positif yang dibudayakan di sekolah akan menjadi kebiasaan yang positif bagi siswa saat di rumah maupun di lingkungan sosialnya. Ada beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh antaralain:

a. Sekolah

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah melalui budaya

religius yang terwujud dalam pembiasaan pembiasaan. Pada setiap enam bulan sekali Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh menyelenggarakan seminar *parenting* bagi orang tua siswa yang narasumbernya merupakan seorang yang ahli dalam bidangnya. Dalam membentuk karakter siswa, sekolah memiliki buku performansi dimana buku tersebut berfungsi sebagai buku penghubung antara sekolah dengan orang tua. Dengan buku performansi tersebut guru dan orang tua akan lebih mudah memantau kegiatan siswa saat berada di sekolah maupun di rumah. Selain itu sekolah juga menyediakan grup *WhatsApp* untuk memudahkan orang tua dan guru dalam berkomunikasi mengenai perkembangan siswa. Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh para guru bekerja secara *team*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah guru menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru juga memiliki buku penilaian kerja dan buku hafalan. Dengan begitu guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan perintah saja namun juga menjadi suri tauladan bagi siswa.

b. Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa karena pada hakikatnya orang tua dan keluarga merupakan madrasah pertama bagi siswa. Salah satu faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan *parenting*

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa saat berada di rumah, di sekolah maupun di lingkungannya.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh memiliki hambatan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh antara lain:

a. Orang tua

Membentuk karakter seseorang bukanlah suatu hal yang mudah. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter antara lain ada beberapa orang tua siswa yang *pasrah bongkokan* dalam artian menyerahkan seluruh pendidikan anaknya kepada sekolah.³³ Ibu Siti Farida Ariani menyatakan bahwa ada beberapa orang tua tidak mengikuti seminar *parenting* yang diselenggarakan oleh sekolah karena sibuk dengan pekerjaannya. Apa yang diterapkan di sekolah kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam artian kurangnya teladan dari orang tua. Buku penghubung juga jarang diisi, hal ini menyebabkan sekolah merasa kesulitan dalam memantau perkembangan dan kegiatan siswa saat berada di rumah.³⁴ Dari beberapa faktor tersebut sekolah terkadang merasa kesulitan dalam membentuk karakter siswa karena

yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan kegiatan *parenting* tersebut diharapkan orang tua dan sekolah saling bekerjasama dalam mendidik siswa. Dengan orang tua mengisi buku performansi siswa maka sekolah akan lebih mudah memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa saat berada di rumah. Orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh senantiasa mendukung

mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kegiatan *utbond and outdoor education*, kunjungan profesi dan kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Siswa

Salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh yaitu banyaknya perubahan pada diri siswa seperti yang diungkapkan oleh Nabila siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh menyatakan bahwa setiap hari ia membaca Al-Qur'an saat berada di rumah karena terbiasa mengaji saat berada di sekolah.³¹ Ibu Mariatul Qibtiyah juga menyatakan bahwa para alumni Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh yang melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat senantiasa menyempatkan melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa budaya-budaya yang ditanamkan pada siswa sejak dini

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam mencapai tujuan.

saat di sekolah siswa dibiasakan dengan. Kegiatan positif namun saat berada di rumah siswa menjadi tidak terkendali atau bebas dari pengawasan. Hal ini menjadi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa.

b. Siswa

Ibu Nur Atiningsih mengungkapkan bahwa faktor penghambat yang berasal dari diri siswa yaitu perbedaan karakter maupun sikap dan latar belakang siswa. Pada hakikatnya membentuk karakter seseorang bukanlah suatu hal yang mudah. Membentuk karakter seseorang membutuhkan waktu yang lama. Selain itu ada beberapa siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah. Hal ini menjadi hambatan terlaksananya implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh.

c. Tantangan dari luar

Tantangan dari luar yang menjadi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa antara lain pesatnya perkembangan teknologi dan informasi baik melalui media cetak, televisi, *gadget* maupun *game online* ikut andil dalam pembentukan karakter siswa, pengaruh globalisasi mengakibatkan semakin leluasa masuknya budaya luar dan mengesampingkan budaya lokal yang ada.³⁷ Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter

Kesimpulan

Dari pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya ialah:

a. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono dibudayakan dan disisipkan dalam semua mata pelajaran dan diaplikasikan dalam setiap kegiatan di sekolah. Baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono adalah melalui pembiasaan, melaksanakan kegiatan pengembangan melalui budaya religius seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan teladan, menerapkan nilai-nilai karakter seperti

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
orang tua akan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa saat berada di sekolah dan di rumah.

3) Orang tua senantiasa mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

b. Faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui

Budaya Religius dalam Mengembangkan *soft skill* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono

1) Orang tua menyerahkan seluruh pendidikan anak kepada sekolah

2) Orang tua tidak mengikuti seminar *parenting*

3) Orang tua tidak mengisi buku performatansi siswa

4) Pendidikan yang diterapkan di sekolah tidak diterapkan di rumah karena orang tua yang acuh.

5) Perbedaan karakter dan latar belakang siswa

6) Pesatnya teknologi informasi dan komunikasi seperti *game online*, televisi dan lain sebagainya yang berdampak buruk pada kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Ahmad, Dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Rencana.
Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz.
Kementerian Pendidikan Nasional Badan

nilai religius, peduli sosial, disiplin, mandiri, jujur, kreatif, sehat dan bersih, tanggung jawab serta gotong royong.

c. Dalam memantau kegiatan siswa saat berada di rumah maupun di sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono menggunakan buku performatansi atau buku penghubung.

d. Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono memiliki rapot khusus yang berisi penilaian kegiatan non akademik siswa.

e. Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono memiliki program pembelajaran khas yaitu program utama, program unggulan dan program penunjang.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya religius dalam Mengembangkan *soft skill* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya religius dalam Mengembangkan *soft skill* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh Kertosono

1) Keikutsertaan orang tua dalam seminar *parenting* menjadikan hubungan antara sekolah dan orang tua akan tercipta dengan baik dalam mencapai tujuan yang mulia yaitu terwujudnya pribadi yang berkarakter kuat.

2) Dengan mengisi buku performatansi siswa, maka guru dan

NURHIDAYAH
Jurnal Ilmu Pendidikan

E-ISSN:2963-9324

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Suluh Media.

- Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama Dan Budaya Profesionalisme Bidan.* Malang: Wineka Media.
- Samani, Muclas, Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Siyoto, Sandu, M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sutardi. 2012. *Solusi Mahir Kimia.* Yogyakarta: Deeplublish CV Budi Utama.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Lembaga Pendidikan Islam Dan Sosial Ar Rahman Kertosono. Diakses Pada April 1, 2019, Dari [Http://piarrahman.sch.id/sd-kertosono](http://piarrahman.sch.id/sd-kertosono)
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif .* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Safrudin. 2018. *Pengembangan Kepribadian Dan*
- Tune, Sumar Warni, Intan Abdul Rozak. 2016. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill.* Yogyakarta: Deeplublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia.* 2007. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI.* Pontianak: IAIN Pontianak.
- Rosdiatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakte.* Gresik: Caremedia Communacation.